

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian, karena 50% (penduduk Indonesia) bermata pencaharian sebagai petani. Dari data tersebut Indonesia memiliki lebih dari 13.793 (juta Ha) luas lahan yang siap tanam. Tidak hanya dari luas lahan saja yang mendukung masyarakat Indonesia untuk menjadi petani, namun peran pemerintah dalam mendukung masyarakat untuk bertani cukup besar. Karena dengan meningkatkan produk hasil pertanian juga akan mendorong perekonomian bagi Indonesia. Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, jika sektor pertanian di Indonesia mati, maka pengangguran di Indonesia akan sangat tinggi.

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai produksi dan konsumsi beras tinggi di dunia. Hal ini didukung dengan luasnya lahan pertanian di Indonesia. Berikut data padi dan beras di Indonesia.

Tabel 1.1 Data produksi padi, beras, dan kebutuhan beras
selama tahun 1993- 2013

Produksi Padi Nasional (ton)	Produksi Beras Nasional (ton)	Kebutuhan Beras (kg)	Kebutuhan Beras (ton)
48129321	30,196,336	21417573414	21,417,573
46598380	29,235,824	21721233162	21,721,233
49697444	31,180,176	22021054872	22,021,055
51048899	32,028,079	22316869824	22,316,870
49339086	30,955,343	22608519900	22,608,520
49236692	30,891,101	22895858496	22,895,858
50866387	31,913,571	23178750066	23,178,750
51898852	32,561,340	23457070236	23,457,070
50460782	31,659,095	23730706488	23,730,706
51489694	32,304,634	23999557248	23,999,557
52137604	32,711,133	24263532114	24,263,532
54088468	33,935,105	24522552084	24,522,552
54151097	33,974,398	24776548758	24,776,549
54454937	34,165,027	25025464680	25,025,465
57157435	35,860,575	25269252654	25,269,253
60325925	37,848,485	25507875858	25,507,876
64398890	40,403,864	25741307046	25,741,307
66469394	41,702,898	25969528662	25,969,529
65756904	41,255,882	26192532270	26,192,532
69056126	43,325,813	26410317984	26,410,318
71279709	44,720,889	26622894582	26,622,895

Sumber : BPS, data diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat produksi beras Indonesia lebih besar dibandingkan dengan konsumsi. Dengan demikian Indonesia tidak mengalami kekurangan beras untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Namun yang terjadi di Indonesia masih mengimpor beras dari luar negeri. Pemerintah seharusnya mengantisipasi agar hal ini tidak terjadi. Berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani dalam negeri, karena harga jual beras akan menurun atau murah. Petani yang seharusnya mendapatkan keuntungan karena tingginya produksi beras justru mengalami kerugian. Usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani, seperti menaikkan harga dasar gabah (HDG) justru disambut pesimis oleh para petani. Hal ini disebabkan karena : setiap kenaikan HDG pasti diikuti oleh lonjakan harga kebutuhan pokok petani, seperti pupuk dan sarana produksi lainnya. Disinilah sesungguhnya salah satu akar penyebab terus merosotnya nilai tukar (*term of trade*) pertanian Indonesia saat ini. Sudah banyak diketahui bahwa merosotnya pendapatan petani karena menganut pola kebijakan pangan murah (*cheap food policy*) untuk mendukung industrialisasi tanpa akar yang kokoh. (Hengki Kurniawan, 2013)

Belum lagi krisis ekonomi yang terjadi juga berdampak negatif terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia juga berpengaruh pada perekonomian yang semakin sulit. Hal ini sangat mengganggu stabilitas kehidupan sektor pertanian di Indonesia. Tingginya laju inflasi serta kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan itu

akhirnya mendorong kenaikan tingkat bunga nominal dan mengimbas langsung terhadap investasi di sektor pertanian.

Realitas kehidupan sosial petani di Indonesia sebaiknya perlu dipikirkan sebagai tujuan pembangunan yang berkeadilan dan bertanggung jawab. Kenyataan yang harus diperhatikan bahwa (1) sekitar 70% masyarakat Indonesia hidup di pedesaan (2) hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, masyarakat menggantungkan nasibnya di sektor pertanian. Setelah melihat realitas sosial-ekonomi masyarakat petani dan kebijakan pemerintah seperti pembebasan masuk impor bebas tidak memberikan solusi yang terbaik bagi kesejahteraan petani. Tantangan dalam penyediaan pangan, peningkatan ekspor dan devisa negara tentunya akan semakin berat. Tentunya berkaitan dengan pertambahan penduduk yang masih tinggi dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. (Hengki Kurniawan, 2013)

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia terus mengalami pertumbuhan, ini dikarenakan angka kelahiran lebih besar dibandingkan angka kematian. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras karena beras sudah menjadi makanan pokok yang tidak mudah digantikan dengan bahan pangan lainnya. Indonesia termasuk dalam 5 negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Besarnya penduduk Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Bahkan, Indonesia memiliki konsumsi beras per kapita terbesar di dunia. Setiap orang Indonesia mengkonsumsi sekitar 140 kilogram beras per tahun.

Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ini, petani harus meningkatkan produksi beras karena sebenarnya meskipun sebagai bahan makanan pokok beras dapat diganti atau disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lainnya.

Dengan adanya permasalahan yang cukup rumit dari produksi beras dalam negeri maka untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri pemerintah melakukan impor beras. Namun setelah melakukan impor terjadi banyak masalah diantaranya harga beras dalam negeri menjadi turun yang mana berdampak pada pendapatan petani yang juga mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan kesejahteraan petani juga turun.

Berdasarkan paparan dan data di atas dapat dikatakan bahwa Indonesia tidak perlu mengimpor beras mengingat produksi beras dalam negeri masih tinggi. Namun demikian, ada dampak dari impor beras tersebut, diantaranya adalah pengaruh terhadap kesejahteraan para petani dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1993 – 2013".

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kurs Indonesia terhadap Dollar Amerika terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013 ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013 ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013 ?
5. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013 ?
6. Bagaimana pengaruh setelah krisis ekonomi 1998 berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia Tahun 1993-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs Indonesia terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi Indonesia terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.
5. Untuk menganalisis pengaruh produksi beras Indonesia terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.
6. Untuk menganalisis pengaruh setelah krisis ekonomi 1998 terhadap volume impor beras di Indonesia tahun 1993-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia kepada pemerintah, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi perekonomian Indonesia.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang cara menulis karya ilmiah dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai impor beras Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka berisi tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelum menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, dan Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan yang diteliti atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV Hasil dan Analisis

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memuat dua hal, yaitu :

- Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan padarumusan masalah serta melalui tahap analisis pada bagian sebelumnya.

- Implikasi

Bagian ini menjelaskan implikasi teoritis yang diperoleh dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.